

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD

Nurmala Sari Br. Sembiring ✉, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Rumiris Lumban Gaol ✉, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Anton Sitepu, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Patri Janson Silaban, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

✉ Nurmalakembaren19@gmail.com, ✉ Rumirs20lumbangaol@gmail.com, anton_sitepu@gmail.com, patri.janson.silaban@gmail.com.

Abstract: The purpose of this study was to determine the process of applying the learning model, the results of the application of the learning model, and the effect of the implementation of the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of fourth grade elementary school mathematics. This research approach is quantitative research using a descriptive method. The population of this study were students of class IV B semester II totaling 30 people. Data collection techniques and tools are Observation, Test, Documentation, and Questionnaire. Data analysis processing techniques using the correlation coefficient test and Hypothesis Testing. The results of the average pretest score of 56.8 are in the less category. Posttest average value of 80.26 is in the very good category. The average value of the student questionnaire is 54.3. The lowest student questionnaire score was 47 and the highest student questionnaire score was 58. With the highest percentage of 33% and the lowest percentage of 7%. From the results of the correlation test of 0.400, it means that $r_{count} > r_{table}$ is $0.400 > 0.361$ with $t_{count} > t_{table}$ where $2,309 > 1,697$. Based on the calculation of the results of the study, it shows that there is an effect of the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes in terms of the area of flat shapes at SDN 065011 Medan Selayang in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Problem Based Learning.

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran, hasil penerapan model pembelajaran, dan pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV B semester II berjumlah 30 orang. Teknik dan alat pengumpulan data adalah Observasi, Tes, Dokumentasi, dan Angket. Teknik pengolahan analisis data dengan menggunakan uji koefisien korelasi dan Uji Hipotesis. Hasil nilai rata-rata *Pretest* 56,8 berada dengan kategori kurang. Nilai rata-rata *Posttest* 80,26 berada dengan kategori baik sekali. Nilai rata-rata angket siswa yaitu sebesar 54,3. Nilai angket siswa terendah sebesar 47 dan nilai angket siswa tertinggi sebesar 58. Dengan persentase tertinggi sebesar 33% dan persentase terendah sebesar 7%. Dari hasil uji korelasi sebesar 0,400 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,400 > 0,361$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,309 > 1,697$. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata materi luas bangun datar di SDN 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: pembelajaran *Problem Based Learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini dalam pembentukan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan jaman. Pendidikan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kedudukan manusia karena pendidikan adalah salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi cita-cita dimasa depan. Menurut Novrinda dkk (Anugraheni, 2019:21) Pendidikan merupakan satu kebutuhan yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi unggul dengan kemampuan kualitas yang dimiliki dalam dirinya. Pendidikan merupakan satu usaha yang terencana untuk dapat mewujudkan proses pada suasana belajar yang bertujuan supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya menjadi lebih aktif untuk dapat memiliki kemampuan pengendalian kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam dunia pendidikan harus ada pembelajaran ataupun proses belajar mengajar dilakukan supaya adanya interaksi guru dengan siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki makna tersendiri yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat di dalamnya interaksi antara guru dengan peserta didik begitu juga peserta didik dengan lingkungannya. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang berpusat pada peserta didik dalam menemukan dan mengarahkan langsung tentang konsep dan teori mereka pelajari.

Kurikulum 2013 mengintegrasikan beberapa mata pelajaran di dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah matematika. Kedudukan mata pelajaran matematika sangat penting dalam dunia pendidikan karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan. Matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia. Tujuan tujuan khusus matematika di sekolah dasar antara lain yakni menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika, mengembangkan kemampuan dasar matematika. Kendati matematika merupakan pelajaran yang sangat penting sebagai bekal masa depan siswa, namun, kenyataan Siswa masih kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Kegiatan belajar mengajar cenderung hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV-B yang sekaligus guru Matematika di SD Negeri 065011 Medan Selayang yaitu Ibu Indrayani Oktaviani Limbong, S.Pd. Dapat penulis simpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika terlihat dengan nilai ulangan harian siswa masih tergolong rendah dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat hasil nilai ulangan harian Matematika pada materi luas bangun datar di kelas IV-B Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Matematika di Kelas IV

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	70	<70	18	60%
2	70	>70	12	40%
Jumlah			30	100%

Sumber: Kelas IV SD Negeri 065011 Medan Selayang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV-B SD Negeri 065011 Medan selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022 diperoleh dari 30 siswa yang ada dalam satu ruangan kelas, siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 12 siswa dengan persentase (40%) dan yang tidak tuntas mencapai KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase (60). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Sesuai permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi luas bangun datar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga siswa berpikir aktif, kritis dan dapat memecahkan masalah sendiri dengan melakukan proses penyelidikan untuk mengumpulkan data pembelajaran Matematika.

Model *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian suatu masalah nyata. Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas nyata kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya belajar tentang wilayah pengetahuan, tetapi juga bisa mengalami dan merasakan. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diberikan kebebasan dalam berfikir kreatif dan serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru. Menurut Ertikanto (Anugraheni, 2019:22) pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model yang berdasar pada masalah sebagai awal pembelajaran dan berhubungan dengan pengetahuan yang baru, dengan adanya pembelajaran berbasis masalah tentunya dapat membantu siswa untuk mejadikan masalah-masalah yang ditemui dan dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh guru dan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik

Menurut Silaban dkk (2021:1629) Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Perubahan cara

pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Menurut Faisal (Dewi dkk, 2020:266) model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan peserta didik berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pembelajaran. Pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan serta dapat memupuk keterampilan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Model ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Menurut Ertikanto (Anugraheni, 2019:22) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang berdasar pada masalah sebagai awal pembelajaran dan berhubungan dengan pengetahuan yang baru, dengan adanya pembelajaran berbasis masalah tentunya dapat membantu siswa untuk menjadikan masalah-masalah yang ditemui dan dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh guru dan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Model yang berhubungan dengan masalah pada kehidupan nyata kepada siswa dan bertujuan dapat untuk di pecahkan baik secara individu maupun kelompok). Model pembelajaran ini menjadikan kehidupan sehari-hari sebagai sumber masalah untuk mendorong stimulus dan membentuk cara berpikir dalam menggali informasi untuk memecahkan masalah.

Finkle dan Torp (Shoimin, 2019:130) menyatakan bahwa *problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik: Definisi diatas mengandung arti bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Model pembelajaran ini yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan suatu masalah nyata kepada siswa dimana siswa dilatih kemampuan untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis serta mendapatkan pengetahuan baru dari pemecahan masalah yang dihadapi dari masalah yang dialami sehari-hari. Upaya yang dilakukan, supaya siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran yang dihadapinya yang berdampak pada hasil belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri 065011 Medan Selayang tahun ajaran 2021/2022. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV B semester II di SD Negeri 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang. Teknik dan alat pengumpulan data adalah Observasi, Tes, Dokumentasi, dan Angket. Teknik Pengolahan (Analisis Data) dengan menggunakan uji koefisien korelasi dan Uji Hipotesis

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan urutan kerja yang dilakukan selama penelitian dari awal sampai penelitian berakhir. Tahapan tersebut yaitu:

1. Tahap Persiapan, penulis mengadakan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Mengajukan judul kepada dosen pembimbing dan ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Mengikuti seminar proposal, mengajukan dosen pembimbing, dan mengurus surat izin penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyusun instrumen penelitian untuk memperoleh data yang lengkap
 - b. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas IV sebanyak 30 orang di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
 - c. Penyebaran instrument kepada 30 orang responden, mengumpulkan instrument dan memeriksa kelengkapan instrumen.
 - d. Pemberian skor setiap item jawaban responden, mengolah data penelitian dan melakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas melakukan uji hipotesis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y.
 - e. Membuat pembahasan hasil penelitian.
 - f. Membuat kesimpulan dan Implikasi.
 - g. Tahap Penyelesaian Akhir, yaitu penggandaan skripsi, menyebarkan kepada dosen-dosen penguji sebelum ujian sidang dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN

Hasil *Pretest* Kelas IV B

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi luas bangun datar. Dari nilai *Pretest* siswa kelas IV B, yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas 9 siswa. Nilai rata-rata *Pretest* . Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *Pretest* kelas IV B, dibawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas IV B*

No	INTERVAL	FREKUENSI	PERSEN	
1	40	47	4	13%
2	48	55	5	17%
3	56	63	5	17%
4	64	71	7	23%
5	72	79	6	20%
6	80	87	3	10%
	JUMLAH		30	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai *Pretest* siswa yaitu: 4 responden memperoleh skor disekitar 40-47 sebesar 13%, 5 responden memperoleh skor di sekitar 48-55 sebesar 17%, 5 responden memperoleh skor di sekitar 56-63 sebesar 17%, 7 responden memperoleh skor di sekitar 64-71 sebesar 23%, 6 responden memperoleh skor di sekitar 72-79 di sekitar 20%, 3 responden memperoleh skor di sekitar 80-87 di sekitar 10%.

Hasil *Posttest* Kelas IV B

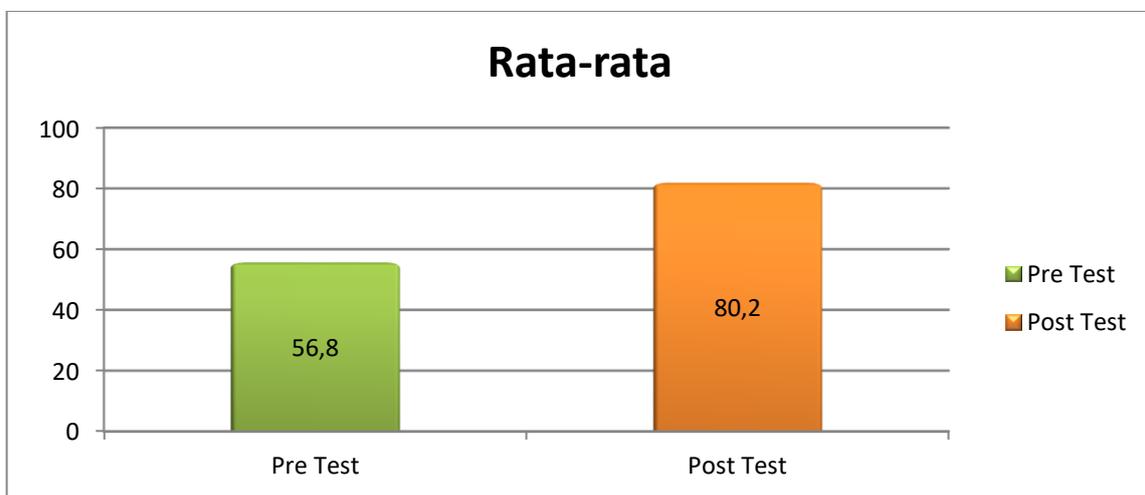
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV dengan menggunakan *Posttest* hasil belajar yaitu 80,2667. Terdapat nilai yang tuntas sebanyak 26 siswa

sedangkan nilai yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *Posttest* kelas IV, dibawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas IV B*

No	INTERVAL		FREKUENSI	PERSEN
1	59	65	1	3%
2	66	72	7	23%
3	73	79	5	17%
4	80	86	8	27%
5	87	93	8	27%
6	94	100	1	3%
JUMLAH			30	100%

Dari data di atas dapat diketahui nilai *Posttest* siswa yaitu: 1 responden memperoleh skor disekitar 59-65 sebesar 3%, 7 responden memperoleh skor disekitar 66-72 sebesar 23%, 5 responden memperoleh skor disekitar 73-79 sebesar 17%, 8 responden memperoleh skor 80-86 di sekitar 27%. 8 responden memperoleh skor 87-93 disekitar 27 %, dan 1 responden memperoleh skor 94-100 di sekitar 3 % Dengan persentase tertinggi sebesar 27% dan persentase terendah sebesar 3%. Nilai *Posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran atau menjelaskan materi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil nilai *Posttest* menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *Posttest* hasil belajar lebih tinggi dari pada nilai *Pretest* hasil belajar. Dimana nilai rata-rata *Posttest* 80,27 sedangkan nilai *Pretest* 61,87. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata- *Pretest* dan *Posttest* pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. *Diagram Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest*

Hasil Angket Model Pembelajaran PBL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket siswa yaitu 54,3. Nilai angket model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa terendah sebesar 47 dan nilai angket siswa tertinggi sebesar 58. Untuk lebih jelas mengenai hasil nilai angket model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV, di bawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Nilai Angket Model PBL*

NO	INTERVAL		FREKUENSI	PERSEN
1	47	48	2	7%
2	49	50	2	7%
3	51	52	4	13%
4	53	54	5	17%
5	55	56	10	33%
6	57	58	7	23%
JUMLAH			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai angket model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV diperoleh nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 48. Diperoleh rata-rata (mean) sebesar 54,9 . Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata (mean) sebanyak 21 orang dengan 70% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 9 orang dengan 30%. Dengan persentase tertinggi sebesar 33% dan persentase terendah sebesar 7%.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara rhitung dengan rtabel . Dari perhitungan di atas secara manual dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,400. Sedangkan uji koefisien korelasi berbantuan SPSS ver 23 pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 5. *Uji Koefisien Korelasi*

		Problem Based Learning	Hasil Belajar
Problem Based Learning	Pearson Correlation	1	,400*
	Sig. (2-tailed)		,029
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,400*	1
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	30	30

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,400. Dari tabel di atas nilai koefisien korelasi sebesar 0,400 artinya rhitung 0,400 > rtabel (0,361). Maka terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 065011 Medan Selayang.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Kriteria uji-t dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh harga $p < 0,05$. Serta hipotesis diterima (H_a) jika thitung > ttabel dan ditolak (H_o) jika thitung < ttabel . Hasil perhitungan hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	16,425	27,692	,593	,558	
	Problem Based Learning	1,175	,509	,400	2,309	,029

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang diperoleh $2,309 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t dari SPSS *ver 23* sebesar 2,309. Untuk mendukung hasil uji-t dari SPSS *ver 23*, maka berikut hasil uji-t secara manual. Dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,309 > 1,697$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji t secara manual sebesar 8,81. Maka dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,309 > 1,697$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 065011 Medan Selayang. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pretest* dengan jumlah soal pilihan berganda, dan dengan jenis soal yang sama, diperoleh hasilnya dengan rata-rata 56,8 dapat dikatakan kemampuan awalnya kurang. Setelah melakukan *Pretest*, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Di akhir pembelajaran, peneliti kembali memberikan *Post Test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil dari *Posttest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Pretest* yang diberikan sebelumnya. Hasil *Posttest* yang sudah diujikan sebesar 80,2667 dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajarnya meningkat.

a. Uji Normalitas

Nilai taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan uji liliefors (kolmogorov smirnov) didapatkan signifikansi sebesar 0,060 sehingga disimpulkan $0,060 > 0,05$ maka data kelas IV berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil $0,400 > 0,361$.

c. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya $2,309 > 1,697$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Dengan ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 065011 Medan Selayang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri 065011 Medan Selayang dapat dikatakan bahwa

dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam pembelajaran matematika di kelas.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebagai berikut : Pada kelas IV dilakukan *Pretest* dengan soal pilihan berganda, diperoleh hasil nilai terendah *Pretest* 40 dan nilai tertinggi sebesar 84. Nilai rata-rata *Pretest* 56,8 berada dengan kategori kurang. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata materi luas bangun datar di SDN 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022 kelas IV adalah nilai terendah 64 dan nilai tertinggi hasil *Posttest* sebesar 100. Nilai rata-rata *Posttest* 80,26 berada dengan kategori baik sekali. Di akhir pembelajaran, diberikan angket model pembelajaran yang akan diisi siswa sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan 15 pertanyaan. Diperoleh nilai rata rata angket siswa yaitu sebesar 54,3. Nilai angket siswa terendah sebesar 47 dan nilai angket siswa tertinggi sebesar 58. Dengan persentase tertinggi sebesar 33% dan persentase terendah sebesar 7%. Berdasarkan nilai taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan uji liliefors (kolmogorov smirnov) didapatkan signifikansi sebesar 0,060 sehingga disimpulkan $0,060 > 0,05$ maka data kelas IV berdistribusi normal.. Dari hasil uji korelasi sebesar 0,400 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,400 > 0,361$. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata materi luas bangun datar di SDN 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,309 > 1,697$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Siswa dengan materi luas bangun datar. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar di SDN 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiatin, N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, II*(1), 1-9.
2. Anugraheni, J. dan I. (2019). *Meta Analysis Model 6948*, 21-27.
3. Arikunto, S. (2013). *No Title*. PT Rineka Cipta.
4. Asep Jihad, & A. H. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
5. Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 149-158. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
6. Batubara, R., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2021). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 5 Nomor 6 November 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA KELAS V SD THE INFLUENCE OF PROB. 5*(November), 1626-1637.
7. Bhoke, W. (2018). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. 2*, 70-75.
8. David Umbu Riada, Roswita Lioba Nahak, F. S. T. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MANIK MANIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDK MUDER TERESA KOTA KUPANG Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Citra Bangsa*

- Kupang PENDAHULUAN Peningkatan kualiti.* 2(1), 139–149.
9. Dewi, V. S., Ariani, Y., Padang, U. N., Padang, K., Effect, T., The, O., Based, P., Model, L., The, O., Outcomes, L., Fpb, O., & In, K. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK Dikelas IV SD.* 8.
 10. H Makmun Khairani. (2014). *Psikologi Belajar.* Aswaja Pressindo.
 11. Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran.* PT Bumi Aksara.
 12. Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *RAGAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU* (Adi Jay (ed.)). Kata Pena.
 13. Kita, J. G. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD Gugus Gunandar.* 2(September), 49–56.
 14. Kristin, F. (2016). *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1, April 2016 ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN.* 2(April).
 15. Lubis, E. A. (2015). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR.* PERDANA PUBLISHING.
 16. Nugraheni, E. S. (2018). *Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning dan project based learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 sd gugus gunandar.*
 17. Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,* 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
 18. Rumiris, A. (2020). *Pengaruh Model AIR Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ogan Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V SD Negeri 097795.* 4(4), 25–32.
 19. Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (1st ed.; Suwito, ed.).* Kencana.
 20. Shoimin, A. (2019). *68 MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM KURIKULUM 2013.* AR-RUZZ MEDIA.
 21. Sipayung, P. R., dyan, Sipayung, R., & Tanjung, D. S. T. (2021). *PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 094097 SIMPANG PONGKALAN TONGAH KABUPATEN SIMALUNGUN Priskila R Sipayung , Regina Sipayung , Dyan W . S HS , Darinda Sofia Tanjung PENDAHULUAN Pendidikan dibutuhkan.* 11(2), 117–123.
 22. Slameto. (2016). *BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI.* RINEKA CIPTA.
 23. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta.
 24. Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Kencana.
 25. Tanjung, D. S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) di Kelas V SDN 200111 Padangsidimpian. *Jurna Juril AMIK MBP,* 4(1), 68–79.